

BAB III

METODE PENELITIAN

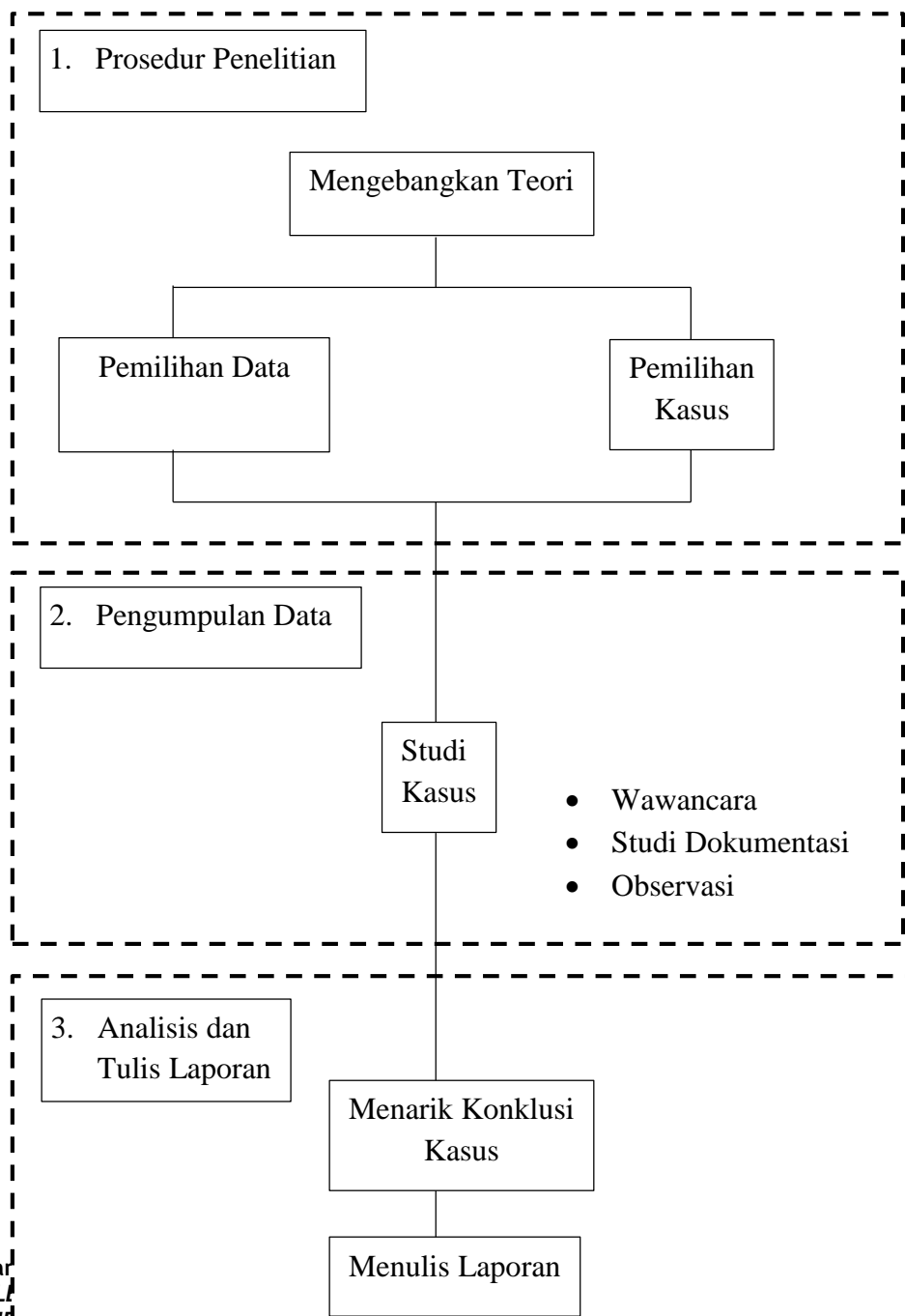
3.1 Desain Penelitian

Objek dalam kegiatan penelitian dapat diketahui dengan cara ilmiah melalui metode penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu penelitian yang dilakukan. Suharsimi (2002, hlm 10-11) mengatakan diantara banyak model yang ada dalam penelitian kualitatif, yang dikenal di Indonesia adalah penelitian *naturalistic* atau kualitatif *naturalistic*. Istilah “*naturalistic* menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi alami”. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas khususnya di SMAN 4 Bandung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif karena pada penelitian ini berorientasi pada fenomena atau gejala. Jhon Cresswell (2015, hlm. 264-265) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitikberatkan pada fenomena sentral (*central phenomenon*) yaitu konsep penelitian yang mengidentifikasi dan mengeksplorasi suatu fenomena melalui pertimbangan-pertimbangan konseptual yang jelas dan terarah dalam upaya menanggulangi fenomena itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan yang disebutkan oleh Sukmadinata (2006, hlm. 72) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena lamaiah maupun fenomena buatan manusia.

Metode yang digunakan yaitu studi kasus analisis deskriptif. Pemilihan metode studi ini berdasarkan pada fokus penelitian ini adalah mengamati dan menganalisis suatu gejala dimana peneliti tidak memberikan tindakan atau *treatment* yang sengaja diberikan kepada partisipan sehingga nantinya diharapkan dapat menggambarkan dan menjelaskan fenomena tersebut. Fenomena yang

diamati adalah bagaimana pemahaman, perencanaan, serta penilaian Sistem Kredit Semester (SKS) pada Kurikulum 2013 di SMAN 4 Bandung yang kemudian dianalisis dari berbagai faktor, Filosofi Sekolah, metode dan sarana prasarana penunjang belajar. Penggunaan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus ini mengarahkan peneliti untuk mendeskripsikan hasil temuan, dan juga hasil analisisnya terkait keberhasilan sistem SKS di Sekolah. Berikut gambaran prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak diantaranya Kepala Sekolah SMAN 4 Bandung, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana, Tim Pengembang Mutu Sekolah (TPMPS), Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Wali kelas (Pembina Akademik), Guru Mata Pelajaran Umum dan Guru Mata Pelajaran Khusus. Secara keseluruhan, jumlah partisipan pada penelitian tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Partisipan

No.	Partisipan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakasek Kurikulum	1
3	Wakasek Sarana Prasarana	1
4	Tim Pengembang Mutu Sekolah	1
5	Guru BK	1
6	Wali Kelas	1
8	Guru Mata Pelajaran Umum	1
9	Guru Mata Pelajaran Khusus	1
Jumlah Partisipan		9

Tempat penelitian dilakukan di SMAN 4 Bandung. Alasan dipilih SMAN 4 Bandung adalah karena SMAN 4 Bandung telah mengimplementasikan kurikulum berbasis SKS ini selama dua tahun, dan setelah peneliti melakukan pra penelitian, ternyata banyak temuan-temuan yang ditemukan yang ternyata masih belum sesuai dengan pakem SKS di Sekolah Menengah Atas.

Insianie Min Awalia, 2020

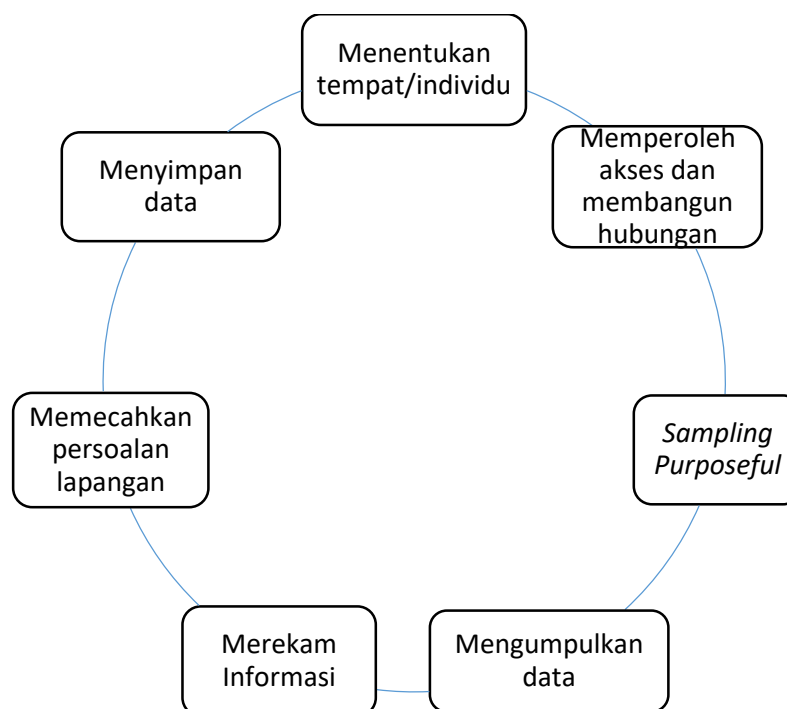
IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 4 BANDUNG)

universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung (observasi), wawancara, disertai telaah dokumen yang ada di SMAN 4 Bandung. Creswell (2015, hlm. 206-244) menggambarkan pengumpulan data sebagai rangkaian aktifitas yang saling terkait dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan riset yang muncul. Salah satu langkah penting dalam penelitian ini adalah menemukan orang atau tempat yang hendak diteliti, memperoleh akses dan membangun relasi dengan partisipan sehingga mereka dapat memberikan data yang bagus. *Sampling purposiveful* akan mencontohkan sekelompok orang yang dapat memberikan informasi terbaik pada peneliti mengenai riset yang sedang dipelajari. Hal ini berarti bahwa peneliti memilih individu/responden untuk diteliti karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang *problem riset* dan fenomena dalam studi tersebut.

Setelah memilih tempat, membangun relasi dan menentukan *sampling* selanjutnya peneliti kualitatif memiliki banyak pilihan dalam mengumpulkan data. Bentuk-bentuk data kualitatif dapat dikelompokkan menjadi empat tipe informasi dasar yaitu, pengamatan, wawancara, dokumen dan bahan audiovisual (mencakup foto, CD, dan VCD). Hal tersebut merupakan serangkaian aktivitas seorang peneliti kualitatif yang dapat tergambar dalam proses berikut:



Gambar 3. 2 Aktivitas pengumpul data

Creswell (2015, hlm. 60) menyebutkan bahwa peneliti adalah instrument penting. Peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri dengan mempelajari dokumen-dokumen, mengamati perilaku dan mewawancarai partisipan. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan instrument, namun instrument ini dirancang oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Oleh karena itu, teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumen. Berikut penjelasan untuk masing-masing cara pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian:

3.3.1 Observasi

Riduwan (2004, hlm. 104) Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013, hlm. 145) juga mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sementara Margono (2007, hlm. 159) berpendapat bahwa pada dasarnya teknik

observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan atas perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana (observer) untuk melihat objek momen tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

Observasi yang dimaksud adalah bukan sekedar pengamatan biasa melainkan melakukan pengamatan secara khusus dengan ketelitian, ketekunan dan kesabaran. Berikut tabel terkait dimensi-dimensi dalam melakukan observasi dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3 Dimensi Penelitian Menggunakan Observasi

Dimensi	Definisi	Contoh
Ruang	Tempat secara fisik	ruang kelas, laboratorium, lingkungan sekitar sekolah dan sarana prasana penunjang pembelajaran lainnya.
Aktor/Pelaku	Orang yang terlibat	Kepala Sekolah SMAN 4 Bandung, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana, Tim Pengembang Mutu Sekolah (TPMPS), Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Wali kelas (Pembina Akademik), Guru Mata Pelajaran Umum dan Guru Mata Pelajaran Khusus.
Kegiatan	Terfokus pada kegiatan	Terfokus pada pemahaman, perencanaan, evaluasi dan kendala setelah dilaksanakan SKS
Objek	Dokumen, keadaan sarana sekolah	Dokumen yang berhubungan dengan kurikulum SKS

Kejadian	Kegiatan	Mengamati guru mengajar di kelas yang sudah diterapkan SKS dan melakukan studi kasus
-----------------	----------	--

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berskala nominal dan data kualitatif dalam riset melibatkan subyek manusia. Gunawan (2013, hlm. 160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Kata-kata atau sumber apapun yang dating dari orang-orang yang diwawancarai adalah sumber data utama. Sewaktu peneliti melakukan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengarkan merupakan kegiatan pokok. Moleong (2000, hlm. 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Herdiyansyah (2010, hlm. 123):

Teknik wawancara semi terstruktur lebih tepat dilakukan dalam penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Beberapa ciri-ciri wawancara semi terstruktur adalah: a) pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan; b) kecepatan wawancara dapat diprediksi; c) fleksibel, tetapi tetap terkontrol, d) ada pedoman wawancara yang dijadikan alur, urutan, dan penggunaan kata.

Wawancara pada penelitian ini melibatkan Kepala sekolah, wakasek kurikulum dan pihak-pihak terkait yang terlibat baik dalam penetapan kebijakan maupun pelaksana kurikulum SKS.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup semua dokumen perencanaan yang disusun oleh para guru dan tim terkait. Sugiyono

(2007, hlm. 329) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Lebih lanjut Sugiyono (2005, hlm. 82) mengklasifikasikan dokumen ke beberapa jenis diantaranya berbentuk tulisan, gambar, dan karya.

- a) Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya.
- b) Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya.
- c) Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya.

Dokumen yang dianalisis dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu Administrasi Kurikulum Sistem Kredit Semester termasuk hasil belajara siswa.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif, dimana peneliti mencari hal-hal yang bersifat detail yang berhubungan dengan implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Bandung yang mencakup pemahaman, perencanaan, evaluasi dan kendala yang nantinya keempat proses tersebut kemudian akan di analisis dengan teori yang telah dikaji sebelumnya untuk diketahui kesimpulan tentang implementasi SKS pada kurikulum 2013 di SMA.

Dalam riset kualitatif ini, jenis data yang dihasilkan adalah data lunak yaitu berupa kata-kata baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Tiga langkah dalam menganalisis data yaitu mereduksi data, display atau sajian data dan verifikasi dan/atau penyimpulan data. Reduksi data adalah serangkaian proses memilih, memfokuskan, mengekstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk penarikan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan. Adapun verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dengannya.

Insianie Min Awalia, 2020

IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 4 BANDUNG)

universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

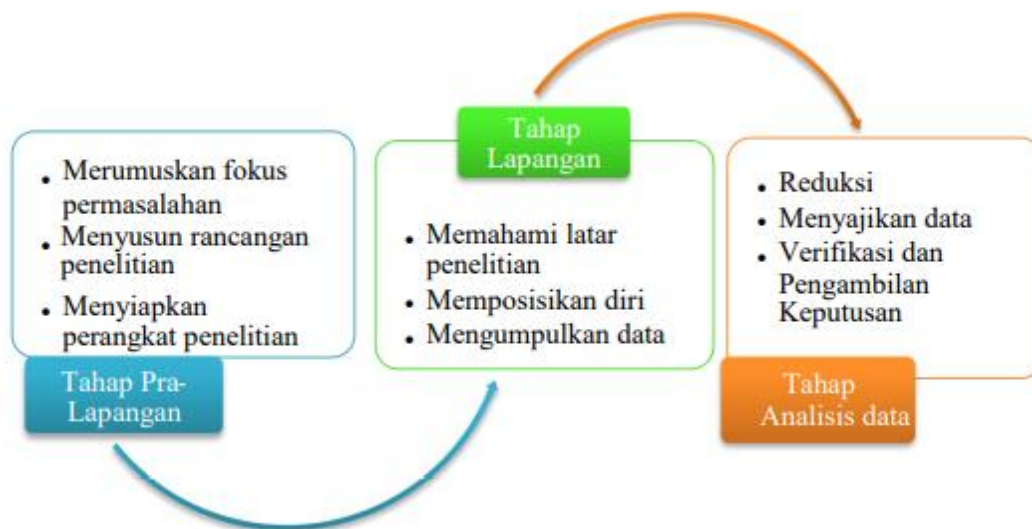
3.5 Prosedur Penelitian

Berdasarkan teknik analisis data yang telah di paparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan prosedut penelitian yang dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selama melakukan penelitian. Moleong (2012, hlm. 127) membagi prosedur penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yang terdiri atas:

- 1) Tahap Pra Lapangan
 - a) Menyusun rancangan penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Mengurus perizinan
 - d) Menjajaki dan menilai lapangan
 - e) Memilih dan memanfaatkan informan
 - f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g) Persoalan etika penelitian
- 2) Tahap Lapangan
 - a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b) Memasuki lapangan
 - c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

3) Tahap analisis data

Merujuk pada ahli tersebut, peneliti mengadopsi prosedur penelitian yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan fokus masalah penelitian. Adapun prosedur penelitian digambarkan pada bagan berikut ini.



Gambar 3. 2 Aktivitas pengumpul data

Berdasarkan bagan tersebut, prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun yang menjadi fokus permasalahan penelitian ini ialah implementasi SKS pada kurikulum 2013 di SMAN 4 Bandung. Setelah fokus permasalahan dirumuskan, peneliti merancang penelitian dengan menyusun bingkai kerja berdasarkan pemikiran yang mengacu pada teori-teori yang relevan. Selanjutnya, peneliti menyiapkan perangkat yang dibutuhkan sebelum mengambil data ke lapangan dengan mengurus surat izin, melakukan koordinasi dan menyampaikan maksud penelitian pada pihak sekolah serta menyusun instrumen penelitian. Tahap kedua yakni tahap lapangan, pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan instrumen yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Setelah data terkumpul, tahap terakhir yang dilakukan ialah analisis data. Selain itu, pada tahap ini dilakukan juga triangulasi sumber dan metode agar menghasilkan data yang teruji keabsahannya. Data yang telah teruji tersebut kemudian akan disimpulkan dan dilaporkan. Secara garis besar (Ali, 2014, hlm. 256) prosedur yang ditempuh dalam penelitian kualitatif diantaranya:

- a) Merumuskan fokus masalah penelitian
- b) Menyusun bingkai kerja teoretis
- c) Melaksanakan penelitian guna mengumpulkan data

Insanie Min Awalia, 2020

IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 4 BANDUNG)

universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) Menganalisis data
- e) Menyusun laporan

3.6 Keabsahan data

Keabsahan data digunakan sebagai pemeriksaan. Keabsahan data pada penelitian ini di uji dengan menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2000, hlm. 178) mengemukakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Menurut Denzin dalam Moleong (2000, hlm.178) “ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Hal ini dapat dilakukan dengan cara (dalam Ilmita, 2017, hlm. 62):

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dengan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- Triangulasi dengan metode (methodological triangulation) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang sejenis, tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik triangulasi jenis ketiga adalah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan kata lain, pengumpulan data yang sama dan dilakukan oleh beberapa peneliti.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2000, hlm. 178), berdasarkan anggapan, bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dengan kata lain, triangulasi dengan teori yaitu menggunakan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisis dengan menggunakan beberapa perspektif teoretis yang berbeda. Triangulasi data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi

metode. Karena cara ini mengarahkan peneliti agar dalam pengumpulan data menggunakan beragam data yang tersedia. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara mencari data dari informan yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode yang peneliti lakukan yaitu mengumpulkan data dengan berbagai metode atau teknik pengumpulan data. Hal ini berarti bahwa peneliti menggunakan teknik wawancara dan hasilnya di uji dengan menggunakan teknik observasi. Penerapan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda ini sedapat mungkin untuk menutupi kelemahan atau kekurangan dari satu teknik tertentu sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.